

## **Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas, Cash Flow Serta Tarif Pajak PPN Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024**

*Hardy Nicko Wijaya<sup>1)</sup>, Sutandi<sup>2)</sup>*  
*Universitas Buddhi Dharma<sup>12)</sup>*

Email : [hardynickowijaya@gmail.com](mailto:hardynickowijaya@gmail.com), [Sutandi.sutandi@ubd.ac.id](mailto:Sutandi.sutandi@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari intensitas modal, intensitas inventaris, likuiditas, aliran kas, dan tarif pajak PPN terhadap agresivitas pajak pada 89 perusahaan energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode sampling purposive, menganalisa data dari sebelas perusahaan. Studi ini menggunakan analisis data regresi linear berganda. Ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa (1) Intensitas Modal memiliki pengaruh terhadap agresivitas perpajakan, (2) Intensitas Persediaan tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas perpajakan, (3) Likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas perpajakan, (4) Arus Kas memiliki pengaruh terhadap agresivitas perpajakan, (5) Tarif Pajak PPN tidak berdampak terhadap agresivitas perpajakan.

**Kata Kunci:** Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas, Cash Flow, Tarif Pajak PPN, Agresivitas Pajak

## PENDAHULUAN

Sektor energi dan pertambangan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor ini sangat besar, baik dalam bentuk devisa negara, penyediaan lapangan kerja, maupun sebagai pemasok energi dan sumber daya alam yang menopang pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, khususnya pada sektor energi fosil seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, serta energi baru dan terbarukan seperti panas bumi, air, dan biomassa.

Menurut laporan yang dirilis pada Agustus 2024, pendapatan pajak pada sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 50,5% secara neto dan 35% secara bruto, menyumbang hanya Rp 65,9 triliun, atau 5,8% dari total penerimaan pajak negara, (Rachman, 2024). Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa alasan, termasuk penurunan harga komoditas pada tahun 2023 serta perubahan regulasi yang terkait dengan izin usaha pemilik.

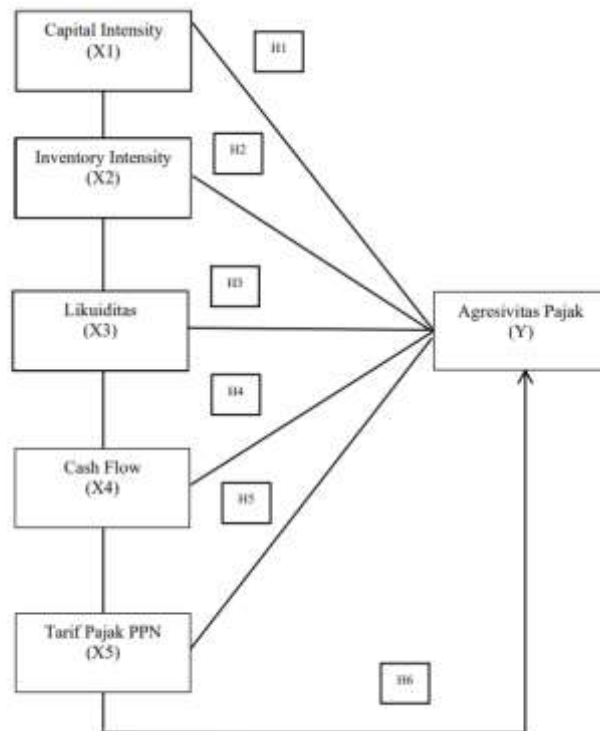
Selain itu, penurunan signifikan dalam penerimaan pajak ini mungkin disebabkan oleh perusahaan minerba yang bisa saja menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengecilkan jumlah kewajiban pajak mereka, yang dapat menyulitkan negara dalam upaya mengumpulkan pajak. (Rini & Januarti, 2025).

Semakin agresif perusahaan melakukan penghindaran pajak, semakin besar juga kerugian yang dialami oleh negara, terutama pada negara yang sebagian besar pendapatannya berasal dari sektor pajak.

Studi ini mengevaluasi mengenai dampak faktor-faktor yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi dan pertambangan. Dengan memadukan variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, likuiditas, arus kas, dan tarif pajak PPN pada laporan keuangan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024.

### **Kerangka Konseptual**

Gambar 1. Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H1: *Capital Intensity* akan memberikan dampak terhadap Agresivitas Pajak
- H2: *Inventory Intensity* akan memberikan dampak terhadap Agresivitas Pajak
- H3: Likuiditas akan memberikan dampak terhadap Agresivitas Pajak
- H4: *Cash Flow* akan memberikan dampak terhadap Agresivitas Pajak
- H5: Tarif Pajak PPN akan memberikan dampak terhadap Agresivitas Pajak
- H6: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas, Cash Flow, Tarif Pajak PPN* akan memberikan dampak terhadap Agresivitas Pajak

### METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti akan melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel sesuai dengan rumus yang diambil dari buku atau jurnal. Setelah hasil perhitungan diperoleh, data tersebut akan diuji dengan teknik regresi linear berganda.

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam studi ini mencakup semua perusahaan di sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024. Perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam populasi ini adalah yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan dan beroperasi tanpa menghadapi gangguan yang signifikan selama periode penelitian.

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yang mengacu pada kriteria spesifik yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Sampel

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan yang terdaftar di sektor energi dan pertambangan di BEI selama periode 2020–2024		<b>89</b>

2	Perusahaan yang secara rutin mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode studi antara tahun 2020 hingga 2024.	(25)	64
3	Perusahaan yang tidak mengalami permasalahan data outlier.	(11)	53
4	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam delisting selama periode studi.	(3)	50
5	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2024.	(32)	18
6	Perusahaan yang tetap menjalankan sektor usahanya tanpa perubahan selama tahun 2020-2024.	(1)	17
7	Perusahaan yang memiliki nilai persediaan dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2024	(6)	11
	Jumlah Sampel	11	
	Jumlah data observasi penelitian 2020-2024	55	

Sumber : Data diolah penulis, 2025

### Pengumpulan Data

Dalam studi ini, metode yang diterapkan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan yang berada dalam sektor energi dan pertambangan, yang menjadi populasi serta sampel dari penelitian ini. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dikumpulkan.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	<b>BYAN</b>	Bayan Resources Tbk
2	<b>GEMS</b>	Golden Energy Mines Tbk
3	<b>ITMG</b>	Indo Tambangraya Megah Tbk
4	<b>MBAP</b>	Mitrabara Adiperdana Tbk
5	<b>PSSI</b>	Pelita Samudera Shipping Tbk
6	<b>PTBA</b>	Bukit Asam Tbk
7	<b>RAJA</b>	Rukun Raharja Tbk
8	<b>RUIS</b>	Radiant Utama Interinsco Tbk
9	<b>SOCI</b>	Soechi Lines Tbk
10	<b>TCPI</b>	Transcoal Pacific Tbk
11	<b>TOBA</b>	TBS Energi Utama Tbk

### Teknik Analisis Data

Studi ini akan menerapkan metode analisis data melalui analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen. Pengujian hipotesa akan menggunakan program SPSS 25 dengan menguji statistik deskriptif, asumsi klasik (normalitas; multikolinearitas; heterokedastisitas; autokorelasi), statistik regresi (regresi linear berganda; koefisien determinasi) dan hipotesis (signifikansi parsial T; signifikansi simultan F).

### Operasional Variabel

Berikut merupakan operasional variabel yang digunakan:

Table Operational Variable

No	Variable	Formula	Source
1	Agresivitas Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Laporan keuangan

2	Capital Intensity (X1)	$Capital Intensity = \frac{Total\ aset\ tetap}{Total\ aset}$	Laporan keuangan
3	Inventory Intensity (X2)	$Inventory Intensity = \frac{Total\ persediaan}{Total\ aset}$	Laporan keuangan
4	Likuiditas (X3)	$Current Ratio = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$	Laporan keuangan
5	Cash Flow (X4)	$OCF Ratio = \frac{Arus\ kas\ dari\ operasi}{Total\ aset}$	Laporan keuangan
6	Tarif Pajak PPN (X5)	Penjualan dikalikan dengan 10% Sebelum 1 April 2022, 11% Setelah 1 April 2022.	Peraturan pemerintah dan Laporan keuangan

## HASIL

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1 Capital Intensity	55	.03	.86	.3271	.27101	
X2 Inventory Intensity	55	.00	.14	.0342	.03144	
X3 Likuiditas (CR)	55	.73	6.43	2.1672	1.27784	
X4 Cash Flow (OCF)	55	-.14	.66	.1857	.17702	
X5 Tarif Pajak PPN	55	96414750068.0	8067276229814	1697881914136	2125726871612	
Y Agresivitas Pajak (CETR)	55	0	.56	.1724	.12840	
Valid N (listwise)	55					

Sumber: Data Olah SPSS 25, 2025

Variabel Dependen (Y) yaitu agresivitas pajak memiliki nilai maksimum 0,79, minimum 0,002, dan rata-rata 0,2447 dengan standar deviasi 0,19428. Variabel Independen (X1) Capital Intensity memiliki angka maksimum 0,86, minimum 0,03, dan rata-rata 0,3271 dengan standar deviasi 0,27101. X2, Inventory Intensity, angka maksimum 0,14, minimum 0,002, rata-rata 0,0342, dan standar deviasi 0,03144. X3, Likuiditas, maksimum 6,43, minimum 0,73, rata-rata 2,1672, dan standar deviasi 1,27784. X4, Cash Flow, maksimum 0,66, minimum -0,14, rata-rata 0,1857, dan standar deviasi 0,17702. X5, Tarif Pajak PPN, maksimum 8.067.276.229.814,56, minimum 96.414.750.068, rata-rata 1.697.881.914.136,17, dan standar deviasi 2.125.726.871.612,12.

### Tes Asumsi Klasik

#### Tes Normalitas

Hasil Uji Normalitas Tabel

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16791440

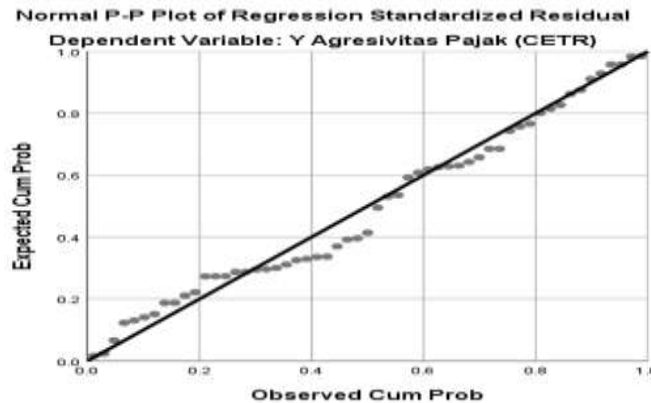
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.063
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Hasilnya untuk 55 sampel, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,171, yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas untuk asumsi klasik.

Gambar. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titiknya tidak terlalu jauh dari garis diagonal.

### Uji Multikolinearitas

Table. Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 Capital Intensity	.650	1.539

X2 Inventory Intensity	.700	1.429
X3 Likuiditas (CR)	.759	1.318
X4 Cash Flow (OCF)	.605	1.653
X5 Tarif Pajak PPN	.475	2.104

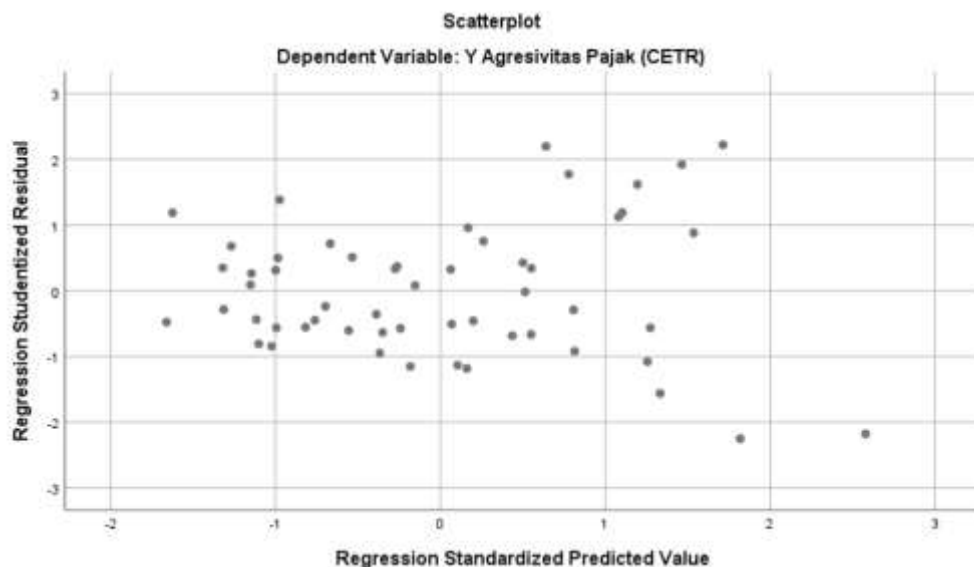
a. Dependent Variable: Y Agresivitas Pajak (CETR)

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

XI Capital Intensity memiliki nilai toleransi 0,650 dan VIF 1,539, menunjukkan tidak ada multikolinearitas pada variabel X1. X2 Inventory Intensity memiliki nilai toleransi 0,700 dan VIF 1,429, juga menunjukkan tidak ada multikolinearitas pada variabel X2. X3 Likuiditas menunjukkan nilai toleransi 0,759 dan VIF 1,318, berarti tidak ada multikolinearitas pada variabel X3. X4 Cash Flow memiliki nilai toleransi 0,605 dan VIF 1,653, menandakan tidak ada multikolinearitas pada variabel X4. X5 Tarif Pajak PPN memiliki nilai toleransi 0,475 dan VIF 2,104, menunjukkan tidak ada multikolinearitas pada variabel X5.

## Uji Heteroscedastisitas

Gambar. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Hasil uji scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini, titik-titik variabel menyebar secara baik, tidak membentuk pola, dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

## Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.177	.17627	1.987

- a. Predictors: (Constant), X5 Tarif Pajak PPN, X3 Likuiditas (CR), X2 Inventory Intensity, X1 Capital Intensity, X4 Cash Flow (OCF)  
 b. Dependent Variable: Y Agresivitas Pajak (CETR)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025

Hasil uji autokorelasi durbin-watson mengindikasikan nilai uji durbin-watson dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% ( $\alpha = 5\%$ ) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 55 (lima puluh lima) sampel dan 5 (lima) variabel independen ( $k=5$ ), mendapatkan hasil uji durbin-watson sebesar 1,987. Syarat uji durbin-watson adalah nilai  $DW > dU$  dan nilai  $DW < 4 - dU$ . Nilai durbin-watson yang diperoleh adalah 1,987 lebih besar dari nilai  $dU$  sebesar 1,7681 ( $DW > dU$ ), dan lebih kecil dari nilai  $4 - dU$  sebesar 2,2319 ( $DW < 4 - dU$ ). Kesimpulannya tidak ada autokorelasi.

## Uji Statistik Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.082		5.500	.000
	X1 Capital Intensity	-.319	.110	-.446	-2.910	.005
	X2 Inventory Intensity	-.316	.912	-.051	-.347	.730
	X3 Likuiditas (CR)	-5.328E-5	.022	.000	-.002	.998
	X4 Cash Flow (OCF)	-.482	.174	-.439	-2.768	.008
	X5 Tarif Pajak PPN	-2.312E-16	.000	-.003	-.014	.989

- a. Dependent Variable: Y Agresivitas Pajak (CETR)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025

Berdasarkan uji analisis linear berganda, ditemukan persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini yaitu

$$CETR = 0,450 - 0,319 X1 - 0,316 X2 - 5,328 (10^{-5}) X3 - 0,482 X4 - 2,312 (10^{-16}) X5 + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian regresi, ditemukan beberapa hubungan antara variabel dan agresivitas pajak. Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai 0,450, yang berarti jika semua variabel lain bernilai 0, nilai CETR adalah 0,450. Capital Intensity (X1) memiliki koefisien (-0,319), menunjukkan hubungan negatif dengan agresivitas pajak. Peningkatan 1 pada capital intensity menyebabkan penurunan agresivitas pajak sebesar (-0,319). Inventory Intensity (X2) dengan koefisien (-0,316) juga menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan 1 mengurangi agresivitas pajak sebanyak (-0,316). Likuiditas (X3) memiliki koefisien (-5,328 x 10<sup>-5</sup>) dengan efek serupa. Cash Flow (X4)

koefisiennya adalah (-0,482), dan tarif pajak PPN (X5) dengan koefisien  $(-2,312 \times 10^{-16})$  juga menunjukkan penurunan agresivitas pajak seiring peningkatan nilai masing-masing variabel.

### Uji Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)

Tabel. Hasil Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.177	.17627

a. Predictors: (Constant), X5 Tarif Pajak PPN, X3 Likuiditas (CR), X2 Inventory Intensity, X1 Capital Intensity, X4 Cash Flow (OCF)

b. Dependent Variable: Y Agresivitas Pajak (CETR)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025

Variabel independen terdiri dari inventory intensity, capital intensity, likuiditas (CR), cash flow (OCF), dan tarif pajak PPN, dengan nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,177, atau 17,7%. Variabel independen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian.

### T-Test

Tabel 10. T-Test Result  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.082		5.500	.000
	X1 Capital Intensity	-.319	.110	-.446	-2.910	.005
	X2 Inventory Intensity	-.316	.912	-.051	-.347	.730
	X3 Likuiditas (CR)	-5.328E-5	.022	.000	-.002	.998
	X4 Cash Flow (OCF)	-.482	.174	-.439	-2.768	.008
	X5 Tarif Pajak PPN	-2.312E-16	.000	-.003	-.014	.989

a. Dependent Variable: Y Agresivitas Pajak (CETR)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025

Untuk mengetahui hasil uji t dengan t tabel, perlu diketahui nilai degree of freedom (df). Nilai df didapat dari jumlah sampel (n), jumlah variabel (k), dan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini, df dihitung menjadi 49, dengan T tabel sebesar -2,009575.

Dampak Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Hasil studi menunjukkan bahwa intensitas modal juga memberi pengaruh negatif atas Agresivitas Pajak, dengan T hitung sebesar (-2,910) yang lebih kecil dari (-2,009575). Akibatnya, Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Untuk Intensitas Persediaan, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,730, yang menandakan tidak adanya pengaruh (H<sub>0</sub> diterima). Likuiditas (CR) juga tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi 0,998 (H<sub>0</sub> diterima). Sebaliknya, untuk Cash Flow (OCF), signifikansi sebesar 0,008 mengindikasikan pengaruh

signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga H0 ditolak. Terakhir, Tarif Pajak PPN juga tidak berpengaruh, dengan nilai signifikansi 0,989 (H0 diterima). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hanya Capital Intensity dan Cash Flow (OCF) yang mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Inventory Intensity, Likuiditas (CR), dan Tarif Pajak PPN tidak terdapat pengaruh.

## F-Test

Tabel. Hasil Uji-F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.516	5	.103	3.319	.012 <sup>b</sup>
	Residual	1.523	49	.031		
	Total	2.038	54			

a. Dependent Variable: Y Agresivitas Pajak (CETR)

b. Predictors: (Constant), X5 Tarif Pajak PPN, X3 Likuiditas (CR), X2 Inventory Intensity, X1 Capital Intensity, X4 Cash Flow (OCF)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Penelitian ini menguji pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas (Current Ratio), Cash Flow (Operating Cash Flow), dan Tarif Pajak PPN secara simultan terhadap Agresivitas Pajak. Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak, dimana menurut analisis, hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak. Peneliti menghitung nilai F tabel menggunakan rumus df, menghasilkan df (N1) = 5 dan df (N2) = 49, sehingga F tabel diperoleh sebesar 2,40. Variabel-variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung, yang mencapai 3,319 lebih besar dari F tabel, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi agresivitas pajak secara bersamaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan temuan penelitian, Intensitas Modal menunjukkan pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi 0,005, yang mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas modal menyebabkan peningkatan agresivitas pajak dan membenarkan hipotesis (H1).

### Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,730, Intensitas Persediaan tidak memiliki dampak terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, H2 ditolak.

### Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas (CR) juga tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, dengan nilai signifikansi 0,998, menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tidak berdampak pada agresivitas pajak, maka H3 ditolak.

### Pengaruh Cash Flow Terhadap Agresivitas Pajak

Cash Flow (OCF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,008, peningkatan Cash Flow (OCF) cenderung mengurangi agresivitas pajak, maka H4 diterima.

### Pengaruh Tarif Pajak PPN Terhadap Agresivitas Pajak

Tarif Pajak PPN tidak berpengaruh signifikan, nilai signifikansi 0,989 menunjukkan perusahaan tidak terpengaruh oleh tarif pajak yang ditetapkan, maka H5 ditolak.

### Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas (CR), Cash Flow (OCF), Tarif

### **Pajak PPN Terhadap Agresivitas Pajak**

Secara bersamaan, Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas (CR), Cash Flow (OCF), dan Tarif Pajak PPN memberikan dampak signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dengan nilai signifikansi 0,012, maka H6 diterima.

### **KESIMPULAN**

1. Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ , H1 dibenarkan.
2. Inventory Intensity tidak memberikan dampak signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi  $0,730 > 0,05$ , H2 tidak diterima.
3. Likuiditas tidak memberi dampak signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi  $0,998 > 0,05$ , H3 tidak diterima.
4. Cash Flow berdampak signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , H4 diterima.
5. Tarif Pajak PPN tidak berdampak signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi  $0,989 > 0,05$ , H5 tidak diterima.
6. Secara simultan, faktor-faktor tersebut memberikan dampak signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ , H6 diterima.

### **REFERENSI**

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Adventy, A. (2025). *Antam (ANTM) Cari Pinjaman untuk Penuhi Capex Rp7 T*. Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/73955/antam-antm-cari-pinjaman-untuk-penuhi-capex-rp7-t/2>
- Agustina, N. Z., & Hartono, D. (2022). Dampak Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Dan Pajak Pertambahan Nilai Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 456–475. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.5359>
- Akbar, A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.276>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Serina IV Untar*, 28, 523–534.
- Arniwita, Kurniasih, E. T., Abrioso, O., & Wijayantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (M. Suardi (ed.); Pertama). <https://www.scribd.com/document/747533563/4-Buku-Manajemen-Kuangan-Teori-Dan-Aplikasi>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive

than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.  
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>

Choudhury, D. S. N. (2025). Review of Energy Sources (Renewable and Non-Renewable). *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XII(VII), 827–833.  
<https://doi.org/10.51244/ijrsi.2025.120700085>

Chudri, I. R., Irmawati, I., Yusliana, Y., Mauliansyah, H., & Dinata, F. (2023). the Influence of Capital Intensity, Company Size and Leverage on Tax Avoidance in Companies Automotive Sub Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2018-2020. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 5(2), 112–127. <https://doi.org/10.52490/jiscan.v5i2.2458>

Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep dasar untuk penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS (Pertama)*. Deepublish Publisher.  
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/e346bf83-f566-43b9-ae6f-660d7fe10bf2>

Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensit, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137–153.

Dwijayanto, A. (2024). *Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Indonesia*. Mekari Klikpajak.  
<https://klikpajak.id/blog/sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia/>

Erly, S. (2008). *Perencanaan Pajak* (4th ed.). Penerbit Salemba Empat.  
[https://books.google.co.id/books?id=Iz1lcvDCBQ4C&pg=PA1&hl=id&source=gbs\\_toc\\_r&cad=2#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Iz1lcvDCBQ4C&pg=PA1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false)

Faruq, U., Adipurno, S., Aziz, A., Faadhilah, N., & Ridwan, M. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 65–70. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>

Febriana, H., Rismantu, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Media Sains Indonesia.

Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2023). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak* (R. A. Qadri (ed.); Pertama). Penerbit Adab.  
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/2fb4db06-64cf-4f69-ab8c-96191ece346c/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>

Fitria Asianingrum, D., & Iswanti Nursyirwan, V. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 1–13.  
<https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk>

Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 83–96. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/30278>